

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif atau yang biasa dikenal dengan *Continuity Of Care* (COC) merupakan asuhan kebidanan yang dilakukan secara menyeluruh dari mulai kehamilan kemudian dilanjutkan pendampingan saat proses persalinan, masa nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Continuity Of Care (COC) ini bertujuan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kemungkinan komplikasi yang membutuhkan penanganan dan perhatian segera pada maternal dan neonatal khususnya di Indonesia (Wijayanti et al., 2024).

Kehamilan merupakan suatu hal alamiah yang dimulai dari konsepsi sampai dengan lahirnya janin. Kehamilan berlangsung selama 280 hari atau 40 minggu atau sama dengan sembilan bulan tujuh hari (Kasmiati et al., 2023).

Persalinan merupakan proses keluarnya bayi, plasenta dan selaput ketuban dari rahim ibu pada usia kehamilan cukup bulan dari jalan lahir. Proses persalinan dimulai saat adanya pembukaan dan dilatasi serviks akibat adanya kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dan kekuatan yang teratur. Persalinan dianggap normal apabila prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan setelah 37 minggu (Yuriati et al., 2021).

Masa nifas adalah masa yang harus diperhatikan karena beresiko terjadinya komplikasi. Masa nifas sendiri terjadi setelah 2 jam pasca persalinan dan berakhir ketika organ-organ reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil. Biasanya masa nifas terjadi selama 6 minggu atau 42 hari (Bayuana et al., 2023).

Bayi Baru Lahir (BBL) normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badan 2.500-4.000 gram dengan presentasi belakang kepala atau letak sungsang yang melewati vagina tanpa alat bantuan apapun (Imroatus Solehah et al., 2021).

Kontrasepsi merupakan tindakan membantu individu tau pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur interval diantaranya kelahiran (Matahari et al., 2018).

Indikator kesehatan suatu negara dapat dinilai dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Semakin tinggi angka kematian ibu dan bayi di suatu negara maka dapat disimpulkan bahwa derajat kesehatan negara tersebut kurang (Kemenkes RI, 2018)

Jumlah AKI di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 295.000 kematian dengan penyebab kematian tertinggi pada ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman. Sedangkan jumlah AKB di dunia menurut WHO tahun 2020 adalah sebesar 2.350.000 kasus (WHO, 2021)

Negara Indonesia pada tahun 2020 didapatkan data kasus AKI sebanyak 4.627. Sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan data AKB di Indonesia yang telah dilaporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum (Kemenkes RI, 2021)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 jumlah AKI sebanyak 792 kasus dari 817.442 kelahiran hidup. Sedangkan AKB di Jawa Barat menunjukkan 5.234 kasus yang Sebagian besar kasusnya diakibatkan oleh BBLR, asfiksia dan lain-lain.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada tahun 2023 jumlah AKI di Kabupaten Ciamis terdapat sebanyak 21 kasus namun sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 1 kasus. Mayoritas penyebab kasus AKI di Kabupaten Ciamis disebabkan oleh perdarahan sebanyak 2 kasus, hipertensi sebanyak 2 kasus dan akibat lain sebanyak 17 kasus. Sedangkan AKB di Kabupaten Ciamis tercatat sebanyak 123 kasus dan sudah mengalami penurunan sebanyak 8 kasus dari tahun sebelumnya. Penyebab AKB di Kabupaten Ciamis yaitu Asfiksia sebanyak 33 kasus, BBLR sebanyak 23 kasus dan lain lain sebanyak 59 kasus.

Menurut Dinkes Kabupaten Ciamis pada tahun 2023 di Kecamatan Sindangkasih menyebutkan tercatat sebanyak 2 kasus kejadian AKI dan AKB sebanyak 4 kasus. Data tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang dimana pada tahun 2022 AKI terdapat 2 kasus dan AKB sebanyak 3 kasus.

Sedangkan menurut salah satu TPMB di Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis yakni TPMB Titin Kusumahningrum di tahun 2023 terdapat kunjungan dari ibu hamil sebanyak 95 orang, ibu bersalin sebanyak 74, jumlah Bayi 74, Balita 245 dan adapun yang rujuk dengan kasus sebanyak 14 dengan kasus 5 KPD, 5 PEB, 4 dengan penyakit penyerta seperti jantung, hipertiroid dan hipertensi esensial. Dan tidak terjadi angka kematian ibu ataupun bayi tidak ada. Salah satu kondisi ibu hamil yang ada di TPMB Titin

Kusumahningrum merupakan klien yang mengalami kecemasan karena 2 minggu kebelakang ibu mengalami haemoroid. Ibu merasakan cemas untuk menghadapi proses persalinan dikarenakan memiliki riwayat haemoroid (TPMB Titin, 2023).

Dampak dari kecemasan akan mempengaruhi proses persalinan yang akan menambah rasa sakit dan pada persalinan serta berakibat timbulnya dilatasi serviks yang tidak baik. Upaya bidan untuk menurunkan rasa cemas dan khawatir dengan memberikan asuhan *holistic islami*. Pendekatan *holistic islami* ini merupakan asuhan dengan menggunakan konsep menyeluruh sehingga dapat mendeteksi dini serta mencegah kemungkinan komplikasi yang akan terjadi dengan segera.

Terapi haemoroid pada ibu hamil biasanya cukup diatasi dengan laksatif, pelunak feses dan terapi *sitz bath*. Terapi Sitz Bath meliputi perendaman bagian anus yang akan membantu meningkatkan sirkulasi darah serta mengurangi inflamasi selama 15-30 menit. Ambika Kurnia Mustika, dkk

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. R usia 31 tahun di TPMB Titin Kusumahningrum, SST., Bdn.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan ini yaitu: “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. R usia 31 tahun di TPMB Titin Kusumahningrum, SST., Bdn?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL) dan keluarga berencana melalui pendekatan manajemen kebidanan secara komprehensif holistik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. R secara komprehensif holistik.
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. R secara komprehensif holistik.
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. R secara komprehensif holistik.

4. Mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny.R secara komprehensif holistik.
5. Mampu melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny.R secara komprehensif holistik.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan referensi mengenai materi pelayanan asuhan kebidanan yang berkualitas serta dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan yang lebih mendalam mengenai asuhan kebidanan komprehensif holistik pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi, bahan kepustakaan dan bahan bacaan mengenai materi asuhan kebidanan komprehensif holistik yang berkelanjutan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

2. Bagi Bidan Praktik Mandiri

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan agar sesuai dengan standar asuhan pelayanan kebidanan khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif.

3. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan *literature* kepada mahasiswa lain dalam pembuatan laporan kasus selanjutnya.